

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN AKSEPTOR KB SUNTIK DI DESA TEUMPOK TEUNGOH KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Dian Vita Sari dan Intan Fakriyani

STIKes Bumi Persada Lhokseumwe

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi pada wanita tidak terlepas organ intimnya. Tentu Salah satunya adalah menjaga kebersihan atau higienitas pada daerah sekitar vagina. Salah satu gejala adanya gangguan adalah melalui timbulnya keputihan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku dengan keputihan pada wanita usia subur di puskesmas Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara tahun 2017. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 64 wanita Usia subur dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk wawancara. Hasil penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keputihan, karena masih terdapat wanita subur yang berpendidikan tinggi, kaitannya dengan tingkat pengetahuan dan mudah menerima serta memahami informasi mempunyai keputihan, sebanyak 62 orang atau 96% berpengetahuan, 63 orang atau 98% berpengetahuan cukup 1 orang atau 2%. Hubungan yang signifikan antara sikap dengan keputihan semakin positif sikap wanita usia subur dalam keputihan maka semakin tidak ada keputihan, sebanyak 40 orang atau 63% bersikap positif dan sebanyak 24 orang atau 37% bersikap negatif. Ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan keputihan, semakin baik tindakan yang dilakukan maka semakin cukup keputihan yang dialami wanita pada usia subur dan semakin kurang mengalami keputihan. Sebanyak 33 orang atau 52% baik, 18 orang atau 28% bertindak kurang dan 13 orang atau 20% bertindak kurang. Saran Diharapkan kepada pelayanan kesehatan dapat memberikan bimbingan bagi wanita usia subur tentang keputihan agar lebih memahami dampak penyakit keputihan.

Kata Kunci: Perilaku, Keputihan, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi pada wanita tidak terlepas pada kesehatan organ intimnya. Tentu perlu disadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi sangat penting. Salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah menjaga kebersihan atau *hygienitas*, terutama pada daerah sekitar vagina. Dalam vagina terdapat *mikroorganisme* (flora normal) yang bila tidak dijaga dapat mengganggu keseimbangan. Bila hal ini terjadi maka akan timbul gangguan dan keluhan pada daerah tersebut, salah satu gejala adanya gangguan adalah melalui timbulnya keputihan.

Keputihan merupakan istilah lazim digunakan oleh masyarakat untuk menyebut penyakit *candidiasisvaginal* yang terjadi pada daerah kewanitaan. Penyakit keputihan merupakan masalah kesehatan yang spesifik pada wanita. Keputihan bisa dikategorikan normal yaitu berkaitan dengan siklus menstruasi, yang terjadi menjelang ataupun setelah menstruasi atau bisa juga keluar saat kita sedang mengalami stress atau kelelahan.

Menurut kementerian kesehatan RI (2015) keputihan dapat dijaga dengan berbagai cara diantaranya dengan adanya pemberian informasi yang lengkap pada wanita untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri, terutama organ reproduksi agar terhindar dari masalah kesehatan *genitalia* seperti keputihan (*fluor albus*) karena masalah tersebut paling banyak terjadi di Indonesia namun sebagian besar wanita tidak terlalu memperdulikannya.

Wanita di dunia mengalami keputihan sekitar 75%. Menurut studi Badan Kesehatan Dunia (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari

jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan.

Di Indonesia 69% wanita pernah mengalami keputihan. Hal ini berkaitan dengan cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur.

Sedangkan Puskesmas Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara 60% wanita pernah mengalami keputihan rata-rata. Hal tersebut sama halnya seperti didaerah lain di Indonesia di karenakan dengan cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur, disisi lain pengetahuan ibu yang kurang terhadap perawatan vagina.

Tingginya angka persentasi wanita yang terinfeksi keputihan di Puskesmas Nibong, Menjadi polemik tersendiri untuk di kaji dan di bahas lebih intensif. Apakah halini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan yang kurang tepat dalam menangani jamur yang semakin menyebar sehingga menimbulkan keputihan.

Dari fenomena yang terjadi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan Perilaku Dengan Keputihan Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017*”.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross sectional* yaitu untuk mengetahui Hubungan Perilaku dengan Keputihan pada wanita usia subur di puskesmas Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara tahun 2017. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan teknik total *probability sampling* dengan jumlah 64 orang. Instrument penelitian menggunakan kuesioner, pengumpulan data meliputi data primer dan data skunder, Pengolahan data menggunakan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*.

Analisa data Univariat yaitu analisa data dilakukan secara *deskriptif* dengan persentase data yang terkumpul dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan bivariat yaitu Analisis untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang untuk melihat Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen menggunakan uji statistik *Chi-Square (χ^2)* dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau (CI = 95%). Selanjutnya ditarik kesimpulan jika nilai $p > \alpha$ ($p > 0,05$) maka H_0 diterima atau H_0 ditolak begitu juga sebaliknya jika nilai $p < \alpha$ ($p < 0,05$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

- a. Distribusi responden berdasarkan Umur wanita subur

Umur wanita subur dikategorikan menjadi 3 yaitu usia 15-19 tahun, 20-29 tahun dan 30-39 tahun dan 40-45 tahun. Hasil deskripsi selengkapnya disajikan pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017

No	Umur	Keputihan		Persentase (%)
		Ada	Tidak Ada	
1	15-19	2	1	5
2	20-29	32	-	50
3	30-39	28	1	45
Total		62	2	100

Pada tabel 1. di atas menunjukkan bahwa umur wanita subur mayoritas terdapat pada kategori umur 20-29 tahun sebanyak 32 orang responden, dengan angka persentase 50%, kemudian 30-39 tahun sebanyak 29 orang responden (45%) 28 orang ada keputihan dan 1 orang tidak ada keputihan. Pada umur 15–20 tahun sebanyak 3 orang responden (5%), 2 orang ada keputihan dan 1 orang tidak ada keputihan

b. Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	40	62
2	Mahasiswa	8	13
3	PNS	6	9
4	Wiraswasta	10	16
Total		64	100

Pada tabel 2. di atas menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan, responden mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 40 orang responden dengan persentase 62%, Wiraswasta sebanyak 10 responden dengan persentase 16%, mahasiswa sebanyak 8 orang dengan persentase 13% dan PNS yaitu hanya 6 orang responden (9%).

c. Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	63	98
2	Cukup	1	2
3	Kurang	0	0
Total		64	100

Pada tabel 3. di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 63 responden atau sebesar 98%, kategori cukup sebanyak 1 responden (2%).

d. Distribusi responden berdasarkan Sikap

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Puskesmas Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	40	63
2	Tidak Setuju	24	37
Total		64	100

Pada tabel 5. di bawah menunjukkan bahwa sikap responden mayoritas bersikap setuju sebanyak 40 orang responden atau sebesar 63% dan sikap tidak setuju sebanyak 24 orang responden (37%).

e. Distribusi responden berdasarkan tindakan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan di Puskesmas Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017

No	Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	33	52
2	Cukup	18	28
3	Kurang	13	20
Total		64	100

Pada tabel 5. di atas menunjukkan bahwa tingkat tindakan dengan katagori baik sebanyak 33 (52%) responden, katagori cukup sebanyak 18 (28%) responden dan katagori kurang sebanyak 13 (20%) responden.

f. Distribusi responden berdasarkan Keputusan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keputusan di Puskesmas Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017

No	Keputusan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	62	96
2	Tidak Ada	2	4
Total		64	100

Pada tabel 6 di bawah menunjukkan bahwa keputusan pada responden mayoritas ada keputusan sebanyak 62 orang atau 96% dan tidak ada keputusan sebanyak 2 orang atau 4%.

Analisa Bivariat

1. Pengetahuan dan keputusan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Silang Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017

Pengetahuan	Keputusan				Total	
	Tidak Ada	%	Ada	%	Jumlah	%
Baik	0	0	63	98	63	98
Cukup	1	2	0	0	1	2
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	1	2	63	98	64	100

Pada tabel 7. di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki kategori pengetahuan baik 63 (96%) responden masuk kategori ada keputusan, ada 1 (2%) responden kategori pengetahuan cukup tidak ada keputusan.

2. Sikap dan Keputusan

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Silang Berdasarkan Sikap di Puskesmas Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Tahun 2017

Sikap	Keputihan				Total %	
	Tidak Ada	%	Ada	%		
Setuju	1	2%	39	60%	40	63%
Tidak Setuju	1	2%	23	36%	24	36%
Total	2	4%	62	96%	64	100%

Pada tabel 8. di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki kategori sikap setuju, ada 39 (60%) responden masuk kategori status ada keputihan, ada 1 (2%) responden kategori status tidak ada keputihan, sedangkan sikap tidak setuju dari 24 responden, terdapat 23 (36%) responden masuk kategori status ada keputihan dan ada 1 (2%) responden dengan status tidak ada keputihan.

3. Tindakan dan keputihan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Silang Tentang Tindakan di Puskesmas Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017

Tindakan	Keputihan				Total	%
	Tidak Ada	%	Ada	%		
Baik	1	2%	32	49%	33	54%
Cukup	0	0%	18	29%	18	20%
Kurang	1	2%	12	18%	13	26%
Total	2	4%	62	96%	64	100%

Pada tabel 9. di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki kategori tindakan baik, 1 (2%) responden masuk kategori ada tidak keputihan, ada 32 (49%) responden kategori ada keputihan. Pada tingkat tindakan cukup dari 18 responden, 18 (29%) responden masuk kategori status ada keputihan. Sedangkan pada tingkat tindakan dari 13 responden, terdapat 12 (18%) responden masuk kategori ada keputihan, terdapat 1 (2%) responden masuk kategori tidak ada keputihan.

Pembahasan

1. Pengetahuan wanita usia subur terhadap keputihan

Keputihan merupakan *sekresi vaginal abnormal* pada wanita. Keputihan yang disebabkan infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal di dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar. Jika di biarkan dan tidak ditangani sedini mungkin infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih saat si penderita buang air kecil.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan masih adanya atau didapati wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan, sebagian pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Semakin tinggi pengetahuan wanita usia subur maka semakin tidak ada keputihan begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan bisa menyebabkan adanya keputihan dimana akan terjadi risiko gangguan pada rahim.

Didapati responden yang memiliki pengetahuan baikg tentang keputihan tidak terlepas dari masih minimnya sosialisasi dan informasi tentang manfaat, cara pencegahan keputihan yang baik dan tepat sehingga masyarakat hanya mengetahui tentang keputihan tanpa dapat memahami bagaimana manfaat dan cara mencegah keputihan yang sesuai dan tepat.

Seharusnya semakin baik pengetahuan maka semakin baik juga pemahaman wanita usia subur tentang keputihan dan begitu pula sebaliknya, beberapa penyebab adalah karena didapat beberapa wanita usia subur berpendidikan tinggi yang berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan dimana sulit menerima serta memahami informasi yang diberikan.

Selain itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah lakunya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

Pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya daya serap terhadap informasi. Sehingga meskipun setiap kegiatan posyandu ibu diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuannya tetap masih kurang. Hal ini sesuai dengan teori Bahari bahwa seseorang dengan pendidikan lebih tinggi telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga mampu menyerap dan memahami pengetahuan dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil kesimpulan akhir diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dari 64 responden pada variabel pengetahuan yang terbagi atas tiga kategori, yaitu kategori baik sebanyak 63 orang, kategori cukup 1 orang dan kategori kurang 0 orang. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pengetahuan tentang keputihan harus ada pada tiap perempuan agar terhindar penyakit keputihan.

2. Sikap wanita usia subur terhadap keputihan

Sikap dapat didefinisikan sebagai reaksi atau respon seseorang yang tertutup atau terbuka terhadap suatu stimulus atau objek, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Secara teoritis sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju). Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung melainkan dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup dan sikap biasanya didasarkan atas pengetahuan yang didasarkan dari informasi yang di dapat dan sosial budaya yang ada di masyarakat.

Hasil dari penelitian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sebanyak dari 64 responden dinyatakan bersikap positif 40 orang dan bersikap negatif 24 orang.

3. Tindakan wanita usia subur terhadap keputihan

Pengertian tindakan adalah aturan yang dilakukan, melakukan/ mengadakan aturan-aturan untuk mengatasi sesuatu atau perbuatan. Adanya hubungan yang erat antara sikap dan pengetahuan merupakan kecenderungan untuk bertindak. Tindakan nampak menjadi lebih konsisten, serasi, sesuai dengan sikap bila sikap individu sama dengan sikap kelompok dimana ia adalah bagiannya atau anggotanya.

Keadaan yang lembab pada daerah kewanitaan akan lebih mendukung berkembangnya jamur penyebab keputihan ini. Sangat disarankan untuk menjaga agar daerah kewanitaan ini dalam keadaan bersih dan tidak lembab dengan menggunakan pakaian dalam yang cukup menyerap keringat atau terbuat dari jenis kain katun. Penggunaan cairan pembersih vagina harus dilakukan secara bijaksana dengan mengetahui suatu prinsip bahwa lingkungan vagina bersifat asam yang juga merupakan lingkungan normal bagi flora normal (mikro organisme

yang dalam jumlah normal tidak menyebabkan penyakit) di vagina. Tindakan seperti ini dapat mencegah terjadinya keputihan pada wanita usia subur.

Menurut *Becker*, Konsep ini merupakan pengembangan dari konsep perilaku yang dikembangkan Bloom. *Becker* menguraikan perilaku atau tindakan kesehatan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan kesehatan (*health knowledge*), sikap terhadap kesehatan (*health attitude*) dan praktek kesehatan (*health practice*). Hal ini berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat perilaku kesehatan individu yang menjadi unit analisis penelitian. *Becker* mengklasifikasikan perilaku kesehatan menjadi tiga dimensi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keputihan. karena masih didapat wanita subur yang berpendidikan tinggi yang kaitannya dengan tingkat pengetahuan dan mudah menerima serta memahami informasi mempunyai keputihan. Dengan nilai signifikansinya $0.393 > 0.05$ maka kesimpulannya dapat dinyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keputihan pada wanita usia subur di puskesmas Nibong.
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan keputihan semakin Setuju sikap wanita usia subur dalam keputihan maka semakin tidak ada keputihan tersebut. dengan nilai signifikansi P-value 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0.000 < 0.05$ sehingga kesimpulannya adalah tidak ada hubungan sikap dengan keputihan pada wanita usia subur di Puskesmas Nibong
3. Ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan keputihan, hal ini dapat dilihat semakin positif tindakan yang dilakukan maka semakin negatif keputihan yang dialami wanita pada usia subur. Dengan nilai signifikansi P-value 0.041 sehingga perbandingannya adalah $0.041 < 0.05$ dan dinyatakan bahwa tidak Ada hubungan tindakan dengan keputihan pada wanita usia subur di Puskesmas Nibong

Saran

1. Puskesmas

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran dan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan informasi tentang keputihan bagi masyarakat di Gampong Nibong wilayah kerja Puskesmas Nibong, diantaranya:

- a. Diharapkan kepada pelayanan kesehatan dapat memberikan bimbingan bagi wanita usia subur tentang keputihan agar lebih memahami dampak penyakit keputihan.
 - b. Diharapkan koordinator kesehatan gampong untuk lebih aktif lagi dalam mendampingi para wanita usia subur yang mempunyai keputihan agar tidak semakin berbahaya.
 - c. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih giat dalam memberikan penyuluhan tentang manfaat, cara, dan pencegahan keputihan.
2. Responden; Hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang keputihan dengan baik sehingga dapat mencegah secara dini keputihan tersebut.
 3. Penelitian lain
 - a. Diharapkan meneliti faktor yang diduga berhubungan dengan rendahnya tingkat pendidikan yang erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi yang didapat responden.
 - b. Memperluas lingkup penelitian dari berbagai kabupaten sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani dkk. (2010). *Psikologi Klinis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. (2010). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka
- Bahari H. (2012). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Jogjakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Becker. (2010). *Social Psychology*, New York: Tatu McGraw Hill
- Hidayat. (2011). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep*, Keperawatan Buku I. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock E. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Kertanegara, Mulyadi. (2015) *integrasi Ilmu, Sebuah Rekontruksi Holistic*, Jakarta: UIN Jakarta Pres.
- Kartono. (2011), *Patologi Sosial*, Jilid I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2015). *Skrining Kanker Leher Rahim Dengan Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA)*. Jakarta: Health Technology Assesment Indonesia Departemen Kesehatan RI.
- Machfoedz Mahmud. (2010), *Komunikasi Pemasaran Modern*, Cetakan I. Yogyakarta: Cakra Ilmu.
- Maghfirah. (2014). *Faktor Penyebab Keputihan Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maghfirah dan Syahril. (2012). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, EGC, Jakarta
- Manuaba. (2011). *Ilmu kebidanan, Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
- Monalisa. (2012). *Incinde of Vaginal Condidiiasis in Leucorrhoea in Women*. Attanding in OPD of Gynecology and obstetrics Departement.
- Nenk. (2011). *Cara mengatasi keputihan*. Jakarta: Lentera Biru
- Notoadmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rinekacipta.
- Notoadmodjo. (2014). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rinekacipta.
- Nursalam. (2010). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Info Medika.
- Perhimpunan Onkologi Indonesia (POI). (2010). *Perhimpunan Tatalaksana Kanker*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Puskesmas Nibong. (2017). *Data Wanita Keputihan*. Kabupaten Aceh Utara.
- Purwanto. (2013). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna. (2010). *Kesehatan Reproduksi Problem dan Solusinya*. Jakarta: Selemba Merdeka.
- Gempur, Santoso. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Fundamental.
- Sutarno. (2011). *Deteksi Dini Dan Pencegahan Keputihan Pada Wanita*. Semarang: FKM UNDIP.
- Quisioner Penelitian Ratna Dewi. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Hygiene Organ Genitalia Eksterna Dengan Jenis Keputihan Pada Wanita Usia Subur Medan Timur*. USU.